

## PENCIPTAAN: TAS SERUT-MOTIF ORNAMEN SUMATERA UTARA-IKON ARSITEKTUR KOTA MEDAN-TEKNIK BATIK TULIS

Putri Nurul Azmi <sup>1</sup> Wahyu Tri Atmojo <sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: [putrinurulazmii@gmail.com](mailto:putrinurulazmii@gmail.com)

Submitted: 2023-11-04

Accepted: 2023-11-09

Published: 2024-03-10

DOI: 10.24036/stjae.v13i1.125846

### Abstrak

Pengrajin tas serut yang menggunakan konsep motif ornamen Sumatera Utara yang dikombinasi dengan ikon arsitektur kota Medan masih sedikit. Sekarang tas sudah menjadi kebutuhan dan bagian yang sangat mendekati pada proses kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan motif ornamen Sumatera Utara yang dikombinasi dengan ikon-ikon arsitektur kota Medan dengan teknik batik tulis yang dituangkan ke dalam kain dan hasil jadinya dibuat menjadi tas serut. Karya tulis ini bertujuan untuk membuat motif tas serut yang lebih mengutamakan nilai-nilai ornamen Sumatera Utara dan ikon arsitektur kota Medan menggunakan teknik batik tulis. Metode penelitian yang digunakan adalah penciptaan dan penyajian karya ini dengan mengacu pada tiga tahap penciptaan karya seni yaitu Eksplorasi, Perancangan dan Perwujudan. Hasil dari penciptaan ini adalah karya seni batik tulis yang berjumlah 14 karya yang hasil penelitiannya dijadikan sebagai tas serut menggunakan teknik colet dengan bahan pewarna remasol. Penciptaan karya ini memiliki ukuran yang sama serta fungsi yang sama yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Semua karya yang diciptakan menggunakan motif ornamen Sumatera Utara dan dikombinasi dengan ikon arsitektur kota Medan.

**Kata kunci:** Batik Tulis, Ikon Arsitektur, Penciptaan, Tas Serut.

### Pendahuluan

Pada era milenial sekarang tas sudah menjadi kebutuhan dan bagian yang sangat mendekati pada proses kehidupan sehari-hari. Tas sering dijadikan tempat penyimpanan untuk dibawa oleh sebagian orang tanpa memandang gender. Dari anak-anak hingga remaja seperti pelajar dan mahasiswa, serta dewasa baik pekerja kantor, anak sekolahan dan lainnya. Tas biasa digunakan untuk berbagai aktivitas, jenis tas saat ini sangat beragam, modelnya semakin terbaru dari masa kemasa sehingga tentunya semakin trendy dan efisien (produk relatif ringan dan memadai).

© Universitas Negeri Padang



Salah satu tas yang paling populer saat ini adalah tas serut. Tas serut atau disebut juga drawstring bag, tas ini dilengkapi dengan tali di bagian sisi kiri dan kanan. Tas serut adalah tas berjenis ransel, dan jenis tas seperti ini biasanya digunakan oleh anak sekolah maupun remaja. Tas serut juga bisa digunakan untuk olahraga dan aktivitas lainnya karena cukup ringan dan bisa menampung banyak barang untuk keperluan sehari-hari. Dengan motif yang beragam, seperti ilustrasi dan latering, menggunakan teknik sablon, ikat celup dan juga teknik batik tulis yang akan digunakan dalam penciptaan ini.

Dalam penciptaan ini teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis dengan motif ornamen Sumatera Utara yang dikombinasi dengan ikon-ikon arsitektur kota Medan. Batik merupakan kain hasil dari pewarnaan yang secara teknis melalui teknik celup atau rintang dengan zat pewarna perintang (naptol), bermotif corak khas ornamentik (Atmojo & Misgiya, 2018). Arsitektur ikon adalah dimana letak atau lokasi bangunan yang strategis dengan memiliki skala bangunan yang relatif besar dan megah sehingga mudah dilihat dan dikenal atau diingat oleh lingkungan sekitar, pemilihan bentuk yang cenderung menarik sehingga mudah dijadikan tanda atau ikon dari lingkungan sekitar, selain itu juga memiliki unsur kekuatan atau kekokohan bangunan yang tinggi sehingga berumur panjang, (Pawitro, 2012: 101). Dalam seni kombinasi memiliki arti, yaitu perpaduan antara dua aliran seni yang mengakibatkan karya seni yang baru serta segar. Selanjutnya pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) kombinasi yaitu campuran beberapa hal (pengertian, warna, pasukan dan sebagainya) (Redaksi, 2008).

Ornamen adalah bentuk-bentuk yang mengandung makna simbolik, baik bersifat sakral maupun tidak. Bentuk yang beragam hias dihasilkan dari gambaran tentang manusia, hewan, tumbuhan atau objek-objek yang biasa dikenal dalam pengalaman hidup manusia dan juga bentuk-bentuk abstrak yang diciptakan secara khusus. Bentuk-bentuk ini diciptakan melalui tahapan proses penyederhanaan suatu bentuk baru yang berkarakter lebih sederhana dan tidak realistis (Supangkat & Zaelani, 2006: 16).

Ornamen Sumatera Utara sendiri memiliki ciri khas dan hadir dengan berbagai motif etnik khas Sumatera Utara yang tampil atraktif dengan motif ornamen dari berbagai macam suku yang ada di wilayah Sumatera Utara, seperti Ornamen Batak Toba, Mandailing, Angkola Mandailing, Simalungun, Pak-pak Dairi, Karo, Melayu, dan Nias (Andriyanti, dkk., 2022). Berkembangnya batik Sumatera Utara menjadi suatu hal yang menarik untuk diperhatikan, karena industri ini sangat berpotensi dalam mengangkat budaya lokal dan menjadi alternatif pilihan ditengah-tengah trend batik yang kini sedang pesat dan maju. Dalam hal ini penciptaan yang akan dibuat dengan teknik batik tulis yang dikombinasi dengan ikon-ikon arsitektur kota Medan dan dijadikan sebagai tas serut.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera dengan Medan sebagai ibu kotanya. Kota Medan adalah salah satu pintu gerbang yang ada di wilayah Indonesia bagian Barat dengan keberadaan pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kualanamu yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Medan menjadi kota perdagangan, industri, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia. Kota terbesar keempat setelah DKI Jakarta, Surabaya, dan Bandung adalah kota Medan serta kota terbesar yang berada di luar pulau Jawa. Hal ini menjadikan kota Medan

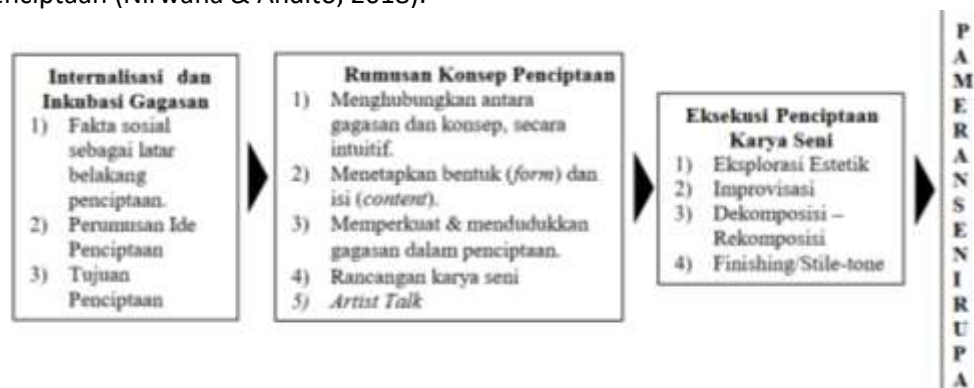
sebagai bagian yang sangat penting dalam dunia pariwisata karena banyak menyisahkan arsitektur ikonik atau bangunan-bangunan bersejarah.

Kota Medan banyak menyisahkan arsitektur khas Belanda diantaranya, Gedung kota Balai Lama, kantor pos Medan, Menara Air Tirtanadi, Tugu SIB, gedung London Sumatera, dan bangunan tua di daerah Kesawan. Selain itu masih ada beberapa bangun bersejarah antara lain, Istana Maimun, Masjid Raya Medan, Masjid Raya Al-osmani, dan rumah Tjong A Fie. Karna keunikan dan ciri khas bangunan-bangunan tersebut peneliti bermaksud untuk menjadikan ikon-ikon arsitektur kota Medan menjadi desain motif batik.

Demikian penelitian ini dilakukan untuk menciptakan motif ornamen Sumatera Utara yang dikombinasi dengan ikon-ikon arsitektur kota Medan dengan teknik batik tulis yang dituangkan ke dalam kain dan hasil jadinya dibuat menjadi tas serut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat motif tas serut yang lebih mengutamakan nilai-nilai ornamen Sumatera Utara dan ikon arsitektur kota Medan.

## Metode

Penelitian ini berlokasi di Sanggar Seni Pendopo 3 jalan Pengabdian Gg. Ismail No.172. Bandar Setia Kel. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Durasi penciptaan selama 4 bulan, dimulai sejak bulan juni hingga September 2023 dengan melalui 5 tahapan yaitu: observasi tempat penelitian, persiapan alat dan bahan, proses pembuatan karya, finishing dan artikel ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan dengan jenis proyek seni yaitu aktivitas berkesenian dengan kritis, tidak lepas dari isu-isu kelas social, berkontribusi lebih dalam menyuarakan lingkungannya dan seluruhnya diungkapkan melalui medium yang plural serta kontekstual. Proyek seni diciptakan berbasis riset dengan mengungkapkan fakta-fakta empiris dan menjadi titik rumusan ide penciptaan (Nirwana & Andito, 2018).



Gambar 1 Metode Penciptaan dengan Jenis Proyek Seni  
(Sumber: Nirwana & Andito, 2018)

Prosedur penciptaan meliputi 4 tahapan yakni: 1) eksplorasi estetik dengan melakukan pengamatan dan pemindaian makna pada ornamen serta ikon Sumatera Utara, 2) improvisasi dengan menambah nilai guna dari kain batik yang tidak hanya sebagai fungsi estetik saja, melainkan dapat digunakan sebagai fungsi terapan dalam

bentuk rancangan sketsa kain batik dan tas serut, 3) dekomposisi-rekomposisi dengan melakukan penyederhanaan pilihan motif untuk memperkuat pemaknaan, lalu melakukan penguraian pada permasalahan dan mengkombinasikannya dengan rancangan penciptaan sebagai solusi, dan 4) *finishing* dengan mewujudkan rancangan sketsa penciptaan menjadi kain batik ornamen dan ikon Sumatera Utara serta diwujudkan menjadi tas serut sebagai hasil akhir. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan report, kamera, dan laptop. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan dalam penciptaan tas serut kombinasi ornamen Sumatera Utara adalah canting, kompor, wajan, gawangan, dandang/panci, sarung tangan, ember, kuas, kain, lilin/malam, dan pewarna.

Teknik pengumpulan data dalam penciptaan ini meliputi observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengadakan penelitian terhadap data yang diperoleh dan mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan karya tersebut dari persiapan bahan, alat, proses pewarnaan batik yang dijadikan sebagai tas serut, serta menggambarkan secara rinci mengenai objek yang diteliti.

### Hasil

Pada proses penciptaan ini menghasilkan 14 karya batik kemudian di jadikan sebagai tas serut yang motif utamanya yaitu ornamen Sumatera Utara dan dikombinasi dengan Ikon-ikon arsitektur kota Medan. Penciptaan karya tas serut dibuat secara manual menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaannya menggunakan teknik colet dengan bahan pewarna remasol kemudian dijahit menggunakan mitra penjahit. Penciptaan karya ini memiliki ukuran yang sama serta fungsi yang sama juga. Adapun fungsi dari hasil karya ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang ringan. Berikut adalah pembahasan dari hasil karya penciptaan batik tulis yang dijadikan sebagai tas serut:

Table 1 Karya 1

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		

<b>Klasifikasi</b>	
Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm
Judul: Melayu Melur Payung Sekaki	Tahun 2023
Ukuran Kain: 50x100 cm	Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna
Media: Kain Mori	Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik penciptaan yang digunakan yaitu tekni batik tulis dengan pewarna remasol.

Karya tas yang berjudul “Melayu Melur Payung Sekaki” menggambarkan motif bunga yang indah, merupakan motif utama yang dimiliki suku Melayu. Makna dari karya ini yaitu sesuai dengan judulnya “Bunga Melur” yang berarti keserhanaan, dan “Payung Sekaki” artinya niat sampai murahlah rezeki tuahnya menjadi payung negeri, dan dipadukan dengan motif ikon kota Medan yaitu Istana Maimun yang merupakan bangunan bersejarah kota Medan berupa istana peninggalan kesultanan Deli. Nilai estetika keindahan yang dimiliki tas ini yaitu berupa kombinasi antara ornamen motif meluru dengan ikon arsitektur kota Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas melayu yaitu kuning, hijau, dan merah. Warna motif bunga pada motif kain yaitu menggunakan warna kuning dan latarnya menggunakan warna hijau dan sebagian latarnya lagi menggunakan warna merah, sedangkan warna ikon Medan yaitu Istana Mainum menggunakan warna kuning dan hijau. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan dan dapat digunakan sehari-hari.

Table 2 Karya 2

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		

**Klasifikasi**

Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm
Judul: Batak Sipatomu Natogog	Tahun 2023
Ukuran Kain: 50x100 cm	Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna
Media: Kain Mori	Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik penciptaan yang digunakan yaitu tekni batik tulis dengan pewarna remasol.

Karya tas serut yang berjudul “Batak Sipatomu Natogog” menggambarkan tentang perpaduan motif ornamen Angkola Mandailing dan Batak Karo yaitu motif Sipatomu-tomu dan motif Bindu Natogog yang dikombinasi dengan ikon kota Medan yaitu Masjid Raya Al-Mashun Medan yang merupakan peninggalan kesultanan Deli. Makna dari karya ini adalah merupakan suatu kewajiban seorang raja dalam suatu huta, yang menjaga serta memelihara ketertiban rakyat nya yang hidup dalam kedamaian dan saling menghormati antara sesama demi tegaknya hukum dan adat, dan sebagai lambang kekuatan batin. Nilai estetika keindahan yang dimiliki tas ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamen Mandailing dan motif ornamen Batak Karo dengan ikon arsitektur kota Medan Masjid Raya Al-Mashun. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Batak yaitu merah, hitam, dan putih. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna merah, hitam, dan putih sedangkan latarnya menggunakan warna hijau kebiruan dan sebagian latarnya lagi menggunakan warna hitam, sedangkan warna ikon Medan yaitu Masjid Raya Al-Mashun menggunakan warna hijau, putih dan toska. Fungsi dari karya ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 3 Karya 3

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		

Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm
Judul: Mandailing Parbincar Mataniari	Tahun 2023
Ukuran Kain: 50x100 cm	Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna
Media: Kain Mori	Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik pembuatannya menggunakan teknik batik tulis secara manual dengan teknik mencanting atau menorehkan lilin/malam pada kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan colet dengan bahan pewarna remasol.

Hasil karya tas yang berjudul “Mandailing Parbincar Mataniari” menggambarkan tentang motif ornamen Mandailing yaitu motif Parbincar Mataniari (Sinoengu) yang dikombinasi dengan ikon kota Medan yaitu Menara Air Tirtanadi yang didirikan pada tahun 1905 oleh pemerintah Belanda. Makna dari motif ini adalah sebagai sinar yang menerangi sumber rezeki dan kehidupan, bahagia, kesentosaan terhadap namora-natoras (raja) serta segenap rakyatnya. Nilai estetika keindahan yang dimiliki tas ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamen Mandailing dan ikon arsitektur kota Medan Masjid Raya Al-Mashun. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Mandailing yaitu merah, hitam, dan putih. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna merah, dan putih sedangkan latarnya menggunakan warna hitam dan warna ikon Medan yaitu menara Air Tirtanadi menggunakan warna oranye dan kuning. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 4 Karya 4

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi		Ukuran Tas: 36x52 cm

Judul: Pak-pak Parsalimbat	Tahun 2023
Ukuran Kain: 50x100 cm	Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna
Media: Kain Mori	Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik penciptaan yang digunakan yaitu tekni batik tulis dengan pewarna remasol.

Hasil karya tas yang berjudul “Pak-pak Parsalimbat” menggambarkan tentang motif ornamen Pak-pak Dairi yaitu motif Persalimbat yang dikombinasi dengan ikon kota Medan yaitu Kantor Pos Medan yang merupakan bangunan peninggalan masa pemerintah Belanda di Medan. Makna dari motif ini adalah melambangkan persatuan dan kesatuan, terlihat dari motif yang berjalin-jalin dan bersambung motif ini juga melambangkan senang akan persatuan dan menjalin persahabatan. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya tas ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamen Pak-pak Dairi dan ikon arsitektur kota Medan Kantor Pos Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Pak-pak yaitu merah, hitam, dan putih. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna putih, sedangkan latarnya menggunakan warna merah dan warna ikon Medan yaitu Kantor Pos menggunakan warna hitam, putih dan abu-abu. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 5 Karya 5

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm	
Judul: Bindu Matogu Niohulayo	Tahun 2023	



Ukuran Kain: 50x100 cm	Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna
Media: Kain Mori	Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik pembuatannya menggunakan teknik batik tulis secara manual dengan teknik mencanting atau menorehkan lilin/malam pada kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan colet dengan bahan pewarna remasol.

Karya tas yang berjudul “Bindu Matogu Niohulayo” menggambarkan motif Bindu Matogu dan motif Niohulayo yang merupakan motif ornamen dari Batak Simalungun dan Nias yang dikombinasi dengan ikon Medan yaitu menara Air Tirtanadi yang didirikan pada tahun 1905 oleh pemerintah Belanda. Makna dari karya ini yaitu sebagai lambang keselamatan rakyat dari segala penjurur, dan sifat jiwa kepahlawanan dari masyarakat Nias. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya ini yaitu berupa kombinasi antara ornamen motif Simalungun dan Nias dengan ikon arsitektur kota Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Simalungun dan Nias yaitu merah, kuning, dan hitam. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna hitam, merah dan latarnya menggunakan warna kuning dan sebagian latarnya lagi menggunakan warna merah, sedangkan warna ikon Medan menara Air Tirtanadi yaitu menggunakan warna kuning dan orange. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 6 Karya 6

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm	
Judul: Toba Simeol-eol	Tahun 2023	
Ukuran Kain: 50x100 cm		

Media: Kain Mori

Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik penciptaan yang digunakan yaitu tekni batik tulis dengan pewarna remasol.

Karya tas yang berjudul “Toba Simeol-eol” menggambarkan motif ornamen Simeol-eol yang merupakan motif yang dimiliki suku Batak Toba. Makna dari karya ini yaitu sesuai dengan judulnya “Simeol-eol” yang berarti melenggak-lenggok, dengan beraneka gerak dan bergam-ragam irama gerakan garis menampilkan kegembiraan dan keindahan. serta dipadukan dengan motif ikon kota Medan Kantor Pos yang merupakan bangunan peninggalan masa pemerintah Belanda di Medan. Nilai estetika keindahan yang dimiliki tas ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamen Batak Toba dengan ikon arsitektur kota Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Batak Toba yaitu merah dan hitam. Warna motif ornamen padakain yaitu menggunakan warna merah dan latarnya menggunakan warna hitam, sedangkan warna ikon Medan yaitu Kantor Pos menggunakan warna hitam, putih, dan sedikit warna oren. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 7 Karya 7

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi Judul: Toba Ipon-ipon Ukuran Kain: 50x100 cm	Ukuran Tas: 36x52 cm Tahun 2023	

Media: Kain Mori

Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik pembuatannya menggunakan teknik batik tulis secara manual dengan teknik mencanting atau menorehkan lilin/malam pada kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan colet dengan bahan pewarna remasol.

Hasil karya tas yang berjudul “Toba Ipon-ipon” menggambarkan tentang motif ornamen Batak Toba yaitu motif ornamen Ipon-ipon yang dikombinasi dengan ikon kota Medan yaitu Tugu SIB berupa tugu yang berada di jalan protokol atau jalan utama menuju pusat kota Medan. Makna dari motif ini sebagai keindahan, meskipun motif Ipon-ipon ini berfungsi sebagai hiasan saja tetapi sering juga disebut sebagai lambang kemajuan. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamen Batak Toba dan ikon arsitektur kota Medan yaitu Tugu SIB Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Batak Toba yaitu merah, hitam, dan putih. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna hitam, dan putih sedangkan latarnya menggunakan warna merah dan sebagai latarnya lagi menggunakan warna hitam sedangkan warna ikon Medan yaitu Tugu SIB Medan menggunakan warna putih, abu-abu, dan sedikit warna oranye. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 8 Karya 8

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm	
Judul: Nias Niogolilimo Niohulayo	Tahun 2023	

Ukuran Kain: 50x100 cm  
Media: Kain Mori

Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik penciptaan yang digunakan yaitu tekni batik tulis dengan pewarna remasol.

Hasil karya tas yang berjudul “Nias Niogolilimo Niohulayo” menggambarkan tentang motif ornamen Nias yaitu motif Niogolilimo dan Niohulayo yang dikombinasi dengan ikon kota Medan yaitu menara Air Tirtanadi yang didirikan pada tahun 1905 oleh pemerintah Belanda. Makna dari motif ini adalah melambangkan bagian dalam buah serta kulit luar memegang itu bersama-sama seperti budaya orang Nias dan melambangkan sifat jiwa kepahlawanan. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya tas ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamen Nias dan ikon arsitektur kota Medan yaitu Menara Air Tirtanadi. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Nias yaitu merah, hitam, dan kuning. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna hitam dan kuning, sedangkan latarnya menggunakan warna hitam dan sebagian latarnya lagi menggunakan warna merah dan ikon Medan yaitu Menara Air Tirtanadi menggunakan warna kuning dan oranye. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 9 Karya 9

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi Judul: Pinar Appul-appul Desa Si Waluh Ukuran Kain: 50x100 cm	Ukuran Tas: 36x52 cm Tahun 2023	

Media: Kain Mori

Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik pembuatannya menggunakan teknik batik tulis secara manual dengan teknik mencanting atau menorehkan lilin/malam pada kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan colet dengan bahan pewarna remasol.

Karya tas yang berjudul “Pinar Appul-appul Desa Si Waluh” menggambarkan motif Pinar Appul-appul dan motif Desa Si Waluh yang merupakan motif ornamen dari Batak Simalungun dan Batak Karo yang dipadukan dengan motif ikon Medan Kantor Pos yang merupakan bangunan peninggalan masa pemerintah Belanda di Medan. Makna dari karya ini yaitu dianggap sebagai lambang kebersihan serta kebaikan dan melambangkan mata angin sebagai petunjuk arah dunia. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya ini yaitu berupa kombinasi antara ornamen motif Simalungun dan Batak Karo dengan ikon arsitektur kota Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Simalungun dan Batak Karo yaitu merah, hitam, dan putih. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna merah dan putih, sedangkan latarnya menggunakan warna hitam dan warna ikon Medan yaitu Kantor Pos menggunakan warna hitam, putih, dan abu-abu. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 10 Karya 10

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm	
Judul: Melayu Kuntum Setangkai	Tahun 2023	

Ukuran Kain: 50x100 cm  
Media: Kain Mori

Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik penciptaan yang digunakan yaitu tekni batik tulis dengan pewarna remasol.

Karya tas yang berjudul “Melayu Kuntum Setangkai” menggambarkan motif bunga yang indah, merupakan motif yang dimiliki suku melayu. Makna dari karya ini yaitu sesuai dengan judulnya Kunum Setangkai yang berarti di dalam susah menolong orang hidup bahagia, rukun, dan damai, yang dipadukan dengan motif ikon kota Medan yaitu Istana Maimun yang merupakan bangunan bersejarah kota Medan berupa istana peninggalan kesultanan Deli. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya tas ini yaitu berupa kombinasi antara ornamen motif melayu dengan ikon arsitektur kota Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas melayu yaitu kuning dan hijau. Warna motif bunga pada motif kain yaitu menggunakan warna kuning dan latarnya menggunakan warna hijau, sedangkan warna ikon Medan yaitu Istana Mainum menggunakan warna kuning dan hijau. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan dan dapat digunakan sehari-hari.

Table 11 Karya 11

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi Judul: NiohulayoPayung Sekaki Ukuran Kain: 50x100 cm		Ukuran Tas: 36x52 cm Tahun 2023

Media: Kain Mori

Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik pembuatannya menggunakan teknik batik tulis secara manual dengan teknik mencanting atau menorehkan lilin/malam pada kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan colet dengan bahan pewarna remasol.

Karya tas yang berjudul "Niohulayo Payung Sekaki" menggambarkan motif ornamen Niohulayo dan motif Payung Sekaki yang merupakan motif ornamen dari Nias dan Melayu yang dipadukan dengan motif ikon Medan Masjid Raya Al-Mashun yang merupakan peninggalan kesultanan Deli. Makna dari karya ini yaitu niat sampai murahlah rezeki tuahnya menjadi payung negeri dan sifat jiwa kepahlawanan dari masyarakat Nias. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamen Nias dan Melayu dengan ikon arsitektur kota Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Nias dan Melayu yaitu merah, hitam, kuning, dan hijau. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna hitam dan kuning, sedangkan latarnya menggunakan warna hitam dan sebagian latarnya lagi menggunakan warna hujau kemudian warna ikon Medan yaitu Masjid Raya Al-Mashun menggunakan warna putih, toska, hijau dan latarnya menggunakan warna biru muda. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 12 Karya 12

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi Judul: Pak-pak Perkais Manuk Marak Ukuran Kain: 50x100 cm	Ukuran Tas: 36x52 cm Tahun 2023	

Media: Kain Mori

Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik penciptaan yang digunakan yaitu tekni batik tulis dengan pewarna remasol.

Karya tas yang berjudul “Pak-pak Perkais Manuk Marak” menggambarkan motif ornamen Perkais Manuk Marak dari Pak-pak Dairi. Makna dari motif karya tas ini melambangkan tiga unsur yaitu Kula-kula (Kelurga pihak istri), dengan Sibeltek (keluarga seketurunan/saudara), dan Berru (kelurga suami anak perempuan). Yang melambangkan cita-cita agar mendapat banyak keturunan dan banyak harta. Dan dipadukan dengan motif ikon kota Medan yaitu Tugu SIB berupa tugu yang berada di jalan protocol atau jalan utama menuju pusat kota Medan. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya tas ini yaitu berupa kombinasi antara ornamen motif Pak-pak Dairi dengan ikon arsitektur kota Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Pak-pak Dairi yaitu merah, hitam, dan putih. Warna motif ornamen pada kain menggunakan warna putih dan latarnya menggunakan warna merah kemudian latar lainnya menggunakan warna hitam, sedangkan warna ikon Medan yaitu Tugu SIB menggunakan warna putih, abi-abu, dan sedikit warna oren. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 13 Karya 13

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		
<b>Klasifikasi</b>		
Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm	
Judul: Suncang Duri Simeol-meol	Tahun 2023	



Ukuran Kain: 50x100 cm  
Media: Kain Mori

Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna Remasol

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik pembuatannya menggunakan teknik batik tulis secara manual dengan teknik mencanting atau menorehkan lilin/malam pada kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan colet dengan bahan pewarna remasol.

Karya tas yang berjudul "Suncang Duri Simeoleol" menggambarkan motif ornamen Suncang Duridan motif ornamen Simeol-eolyang merupakan motif ornamen dari Angkola Mandailing dan Batak Toba yang dikombinasi dengan ikon Medan yaitu Istana Mimun yang merupakan bangunan bersejarah kota Medan berupa istana peninggalan kesultanan Deli. Makna dari karya ini yaitu suncang berarti berlawanan dengan kebiasaan, apabila seorang tamu yang datang bertamu dari luar dan tamu tersebut langsung ke sopo godang, maka kewajiban pihak natoraslah yang memberi makan selama ia berada di kampung tersebut. Dan makna lainnya yaitu melenggak-lenggok, dengan beraneka gerak dan beragam-ragam irama gerakan garis menampilkan kegembiraan dan keindahan. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamenAngkola Mandailing dan Batak Toba dengan ikon arsitektur kota Medan. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna khas Mandailing dan Batak Toba yaitu merah, hitam, dan putih. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna hitam dan puti, latarnya menggunakan warna merah dan sebagian latarnya lagi menggunkan warna hitam, sedangkan warna ikon Medan Istana Maimunyaitu menggunakan warna kuning dan hijau. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan.

Table 14 Karya 14

Desain	Kain Batik	Tas Serut
		

---

**Klasifikasi**


---

Pencipta: Putri Nurul Azmi	Ukuran Tas: 36x52 cm
Judul: Simalungun Bunga Sayur Metua	Tahun 2023
Ukuran Kain: 50x100 cm	Teknik: Batik Tulis dan Colet Pewarna
Media: Kain Mori	Remasol

---

Fungsi utama batik tulis ini adalah untuk bahan sandang tas serut yang fungsinya yaitu sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan batik tulis ini berupa kain mori yang berwarna putih polos dan teknik penciptaan yang digunakan yaitu tekni batik tulis dengan pewarna remasol.

Hasil karya tas yang berjudul "Simalungun Bunga Sayur Metua" menggambarkan tentang motif ornamen Batak Simalungun yaitu motif ornamen Bunga Sayur Metuayang dikombinasi dengan ikon kota Medan Masjid Raya Al-Mashun yang merupakan peninggalan kesultanan Deli. Makna dari motif karya sebagai lambang dari seia sekata dan umur panjang. Nilai estetika keindahan yang dimiliki karya tas ini yaitu berupa kombinasi antara motif ornamen Batak Simalungun dan ikon arsitektur kota Medan Masjid Raya Al-Mashun. Motif dan warna yang diterapkan menggunakan warna merah dan hitam. Warna motif ornamen pada kain yaitu menggunakan warna merah, sedangkan latarnya menggunakan warna hitam dan warna ikon Medan yaitu Masjid Raya Al-Mashun menggunakan warna putih, hijau, dan toska. Fungsi dari karya tas ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan dan dapat digunakan sehari-hari.

### Simpulan

Proses awal penciptaan yaitu mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat batik tulis seperti canting, lilin/malam, kompor, wajan, kain mori, bahan pewarna, kuas, dan waterglass untuk mengunci warna agar warna pada kain tidak mudah pudar/luntur. Kemudian proses membuat pola motif diatas kertas dengan motif ornamen Sumatera Utara dan dikombinasi dengan ikon arsitektur kota Medan lalu memindahkan pola motif ke dalam kain. Selanjutnya proses mencanting dengan menggunakan lili/malam setelah itu proses mewarnai kain menggunakan bahan pewarna remosal dengan teknik colet. Kemudian proses penguncian warna menggunakan waterglass, dan proses terakhir yaitu nglorod dengan menggunakan dandang/panci yang didalamnya berisi air mendidih setelah dilorod kemudian kain batik dijemur samapi kering.

Motif batik berkembang sejalan dengan waktu, tempat, dan peristiwa serta perkembangan kebutuhan masyarakat. Maka dari itu peneliti mencoba agar tetap menjaga dan melestarikan batik tulis dengan menjadikannya sebagai tas serut yang bermanfaat bagi masyarakat. Nilai estetika yang dimiliki karya tas ini yaitu adanya kombinasi ornamen Sumatera Utara dengan ikon-ikon aersitektur kota Medan dan warna yang diterapkan pada karya ini menggunakan warna khas ornamen Sumatera Utara (merah, hitam, putih, kuning dan hijau). Fungsi dari karya ini adalah sebagai alat untuk menampung barang-barang yang cukup ringan yang dapat digunakan sehari-hari.

## Referensi

- Andriyanti, Sofi., Sinaga R., Lubis R. 2022. Aplikasi Ornamen Sumatera Utara Kreasi Kekinian pada Desain Busana *Ready-to-Wear* dengan Teknik Sablon *Printing*. Gorga: *Jurnal Seni Rupa Vol. 11, No. 1. 26-35.*
- Atmojo, Wahyu Tri & Misgiya. 2018. Eksplorasi dan Implementasi Ornamen Sumatera Utara dalam Karya Batik. *Jurnal: Artchive Vol. 1, No. 1. 1-7.*
- Nirwana, Aditya & Andito. Tegar. 2018. Eksplorasi Metode Penciptaan Seni Rupa Komunitas Kentjinding Melalui Proyek Seni Rupa “Unreasonableness” di Kota Malang di Pelabuhan Pantai Sadeng Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul DIY. *Jurnal Studi Budaya Nusantara. Vol 1, No. 1, 55-71.*
- Pawitro, U. 2012. Perkembangan ‘arsitektur ikonik’ di berbagai belahan dunia. *Majalah Ilmiah TRI-DHARMA Kopertis Wilayah IV Jabar & Ban Ten. Bandung: No. 01/Tahun XXV/Agustus 2012, 01.*
- Redaksi, T. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Supangkat, J & Zaelani, R A. 2006. *Ikatan Silang Budaya: Seni Serat Biranul Anas*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).